J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Pemetaan Capaian Pembelajaran dan Materi Ajar Al-Qur'an Hadits Jenjang SD/MI (Fase A-C) dalam Kurikulum Merdeka

Mir Atul Azima[1], Ahmad Khalidul Islam[2], Siti Isti Khomah[3], Khuriyah[4]
[1,2,3,4]Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
E-mail: azima1511@gmail.com[1], sekartiajeng@gmail.com[2], siti.istqmh@gmail.com[3], khuriyah@staff.uinsaid.ac.id[4]

Article History:
Received: 15 Desember 2024
Revised: 11 Januari 2025
Accepted: 15 Januari 2025

Kata Kunci: *Capaian Pembelajaran, Pembelajaran PAI, Al-Qur'an Hadits Jenjang SD/MI, Kurikulum Merdeka.*

***Abstrak*:** *Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka terbagi menjadi beberapa elemen salah satunya adalah Al-Qur'an dan Hadits. Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits sendiri adalah mata pelajaran yang wajib bagi semua siswa yang mencakup analisis ayat Al-Quran, keterampilan membaca, menghafal, serta memahami makna. Dari hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk memastikan kembali bahwa pemetaan capaian pembelajaran dengan materi ajar Al-Qur'an dan Hadits pada tahap dasar sudahlah benar dan mencangkup keseluruhan dari Konsep Kurikulum Merdeka agar tujuan pembelajaran pada jenjang berikutnya tercapai dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis isi. Hasil Penelitian memberikan temuan berupa Rincian Pemetaan Capaian Pembelajaran dan Materi Ajar PAI pada Elemen Al-Qur'an Hadits Jenjang Dasar dalam Kurikulum Mereka.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti perkembangan jaman yang semakin maju. Pada era globalisasi yang semakin canggih ini, perlu kiranya setiap hal dikembalikan kepada Agama (al-Qur'an dan al-Hadits). Maka Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi dasar bagi kehidupan manusia. Setiap anak sejak usia dini belajar untuk menggunakan dan mengembangkan mental, moral, dan fisiknya. Semua itu dapat diperoleh melalui sebuah pendidikan, dan pendidikan terbaik yang dimulai dari sejak usia dini adalah Pendidikan Agama Islam (Ramadhan and Setiawan 2022).

Pendidikan agama Islam telah menjadi mata pelajaran wajib yang harus diajarkan dalam semua kurikulum negeri maupun swasta, semua jenis, dan pada semua jenjang pendidikan (Hartati, 2017). Pada setiap kurikulumnya telah dirancang sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai acuan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam sendiri merupakan upaya sadar & terjadwal pada menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran kepercayaan islam berdasarkan asal primer yaitu al-Qur'an & al-Hadits, melalui aktivitas bimbingan, pedagogi latihan, juga penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2010).

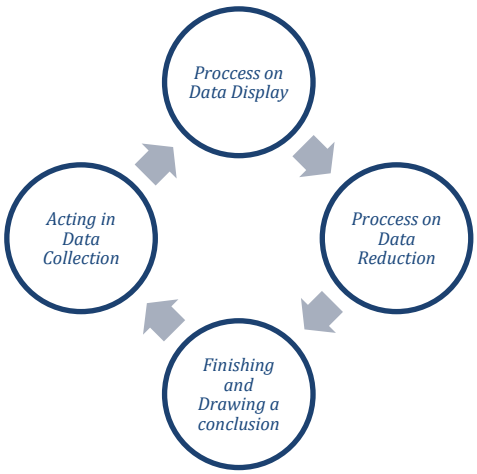
Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka terbagi menjadi beberapa elemen/mata pelajaran yaitu: Al-Qur'an dan Hadits, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam. Dan Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits sendiri adalah mata pelajaran yang wajib bagi semua siswa termasuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK). Al-Qur'an Hadits dalam konteks pembelajaran PAI menjadi bagian integral yang mencakup analisis ayat Al-Quran, keterampilan membaca, menghafal, serta memahami makna (Aulia et al. 2024).

Bagian yang integral tersebut itulah yang menjadikan banyak penelitian tertuju pada konteksnya. Selain itu, tentunya dalam merancang kurikulum agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik pastilah telah melalui tahapan yang kompleks. Capaian Pembelajaran dan Materi Ajar Al-Qur'an dan Hadits dalam jenjang SD/MI menjadi pilar yang cukup kuat untuk pencapaian tujuan pembelajaran terutama pada tahapan jenjang menengah dan lanjutannya. Maka dari itu, kami bermaksud untuk menyajikan sebuah penelitian yang membahas tentang bagaimana Pemetaan Capaian Pembelajaran dengan Materi Ajar PAI pada elemen Al-Qur'an dan Hadits pada Jenjang SD/MI yang merupakan pendidikan dasar dan pondasi dari sebuah pendidikan yang menentukan bagaimana kelanjutan jenjang berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan berbagai referensi baik berupa buku, artikel, jurnal, dokumen, maupun bentuk lain yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar terutama Madrasah Ibtidaiyyah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi yang melibatkan display data, reduksi data, dan menarik kesimpulan.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemetaan Umum Capaian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Jenjang SD/MI pada Fase A-C

Dalam kurikulum merdeka Fase A untuk kelas 1 dan 2 SD/MI Sederajat. Fase B untuk kelas 3 dan 4 SD/MI Sederajat. Dan Fase C untuk kelas 5 dan 6 SD/MI Sederajat. Berdasarkan analisis capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang disusun oleh pemerintah telah mengalami perkembangan dan peningkatan yang progresif sesuai dengan

tingkatan per fase. Capaian pembelajaran disusun berdasarkan tingkat kemampuan anak yang dirumuskan untuk mencapai target capaian. Dalam hal ini Pembelajaran PAI yang memfokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis secara umum mencangkup beberapa komponen antara lain menghafal, memahami, menulis, dan membaca surat-surat pendek dalam ayat Al-Qur'an.

Berikut gambar peta konsep Capaian Pembelajaran Al-Qur'an Hadis jenjang SD/MI (Fase A-C).

Capaian Pembelajaran PAI Elemen Al-Qur'an Hadits Jentang SD/MI



Gambar 2. CP Al-Qur'an Hadits Jenjang SD/MI

Capaian pembelajaran yang memiliki perkembangan yang progresif sesuai tingkat per fase diawali dengan fase A yang melibatkan kelas 1 dan kelas 2. Pada fase ini target yang harus dicapai oleh siswa pada elemen Al-Qur'an hadis adalah siswa mulai mengenal huruf hijaiyah dan harokat-haroktanya. Setelah pengenalan huruf hijaiyah siswa diharapkan mampu memahami huruf-huruf hijaiyah bersambung. Yang kemudian mereka harus mampu membaca surah-surah pendek dalam Al Qur'an. Pada fase B mengalami progressing yang secara nyata masih memiliki kesamaan dari fase A yaitu yang sama-sama siswa harus mampu membaca surah-surah pendek dalam Alqur'an. Peningkatan dalam fase ini siswa diharapkan mampu memahami dan menjelaskan isi pokok kandungan surah-surah pendek. Sedangkan pada fase C siswa sudah mulai masuk pada elemen membaca, menghafal menulis, dan memahami pesan pokok kandungan surah-surah pendek dalam Al Qur'an yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain pada surah-surah pendek, pada fase C juga mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan keragaman. Dapat diketahui bahwa hampir setiap fase secara eksplisit menyertakan kata "membaca" pada setiap indikator capaian pada fase tersebut.

Dalam upaya pencapaian target capaian pembelajaran yang telah dirancang, berbagai metode telah dilakukan oleh seorang guru guna untuk mencapai target tersebut. Secara nyata

di dunia Pendidikan jika melihat capaian pembelajaran yang di mana pada fase A dalam elemen Al-Qur'an hadis siswa harus sudah mampu membaca Ayat Al-Qur'an yang terdapat pada surah pendek akan mengalami kesulitan. Dalam hal ini keberhasilan pembelajaran PAI khususnya pada elemen Al-Qur'an hadis kemampuan guru dalam memilih materi yang essensial serta kemampuan untuk merancang Alur tujuan Pembelajaran sangat berpengaruh. Oleh sebab itu, guru PAI harus memahami sistematika pembelajaran dalam kurikulum merdeka serta mampu menguasi dengan baik materi-materi essensial yang harus disampaikan oleh peserta didik.(Rifa'i, Asih, and Fatmawati 2022).

B. Pemetaan Materi Ajar PAI dan Budi Pekerti Elemen Al-Qur'an Hadits pada Komponen Membaca

Dalam membaca Al-Qur'an Umat Islam memiliki kewajiban untuk mempelajari ilmu-ilmu tajwid saat membaca Al Qur'an. Hal ini disebabkan adanya kebutuhan untuk para pembaca Al Qur'an yang harus membacanya secara tartil serta kemampuan untuk mengungkapkan huruf dan makhorijul huruf dengan benar. Dengan mempelajari ilmu tajwid, anak-anak dapat belajar mengucapkan dan melafalkan ayat-ayat Al Qur'an. Sebagaimana firman Allah yang Artinya: *"atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan (Q.S Al- Muzammil:4).* Membaca Al Qur'an secara tartil dan perlahan-lahan dapat membantu seseorang memahami arti dan makna ayat-ayatnya. Membaca secara bertahap tentu juga dapat membantu anak-anak dalam melafalkan huruf dengan benar dan baik. Dalam melafalkan huruf diperlukannya seseorang untuk mempelajari *Makhorijul Huruf* (Sabariah et al. 2022).

Indikator yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dipahami dengan beberapa indikator tersebut: 1). Kemampuan melafalkan huruf hijaiyah dalam bentuk kosa kata berkharokat dengan fasih sesuai dengan makhorijul huruf. 2). Kemampuan membaca kosa kata Al-Qur'an yang dirangkai dengan tanda berkharakat (Panjang, pendek, sukun). 3) Kemampuan membaca kosa kata yang dirangkai berkharakat sesuai dengan hukum nun mati dan tanwin. (Aulia et al. 2024) Selain penekanan pada tajwid dan *makhorijul huruf* indikator kemampuan membaca Al-Qur'an juga dapat dilihat pada *Syifatul huruf* dan kelancaran atau *tartil*. *Syifatul huruf* dapat diartikan karakteristik bunyi huruf atau sifat-sifat huruf yang meliputi *Jahr, Rokhowah, Syiddah.* Sedangkan indikator pada kelancaran merujuk pada pengertian dalam pandangan Ali Bin Abi Thalib yang menjelaskan tartil adalah memperindah atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Berbeda dengan pandangan As'Ad Humam yang mendefinisikan tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teraturm jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid (Mahdali 2020).

Menurut analisis buku ajar Al-qur'an hadis dari kelas I SD/MI hingga kelas 6 SD/MI, materi Al-Quran dalam komponen membaca sesuai ilmu tajwid hampir selalu ada di semua tingkatan kelas atau fase, dan disajikan dengan penekanan pada pemahaman bertahap. Materi ini disusun secara berurutan. Dalam komponen Dimulai dari kelas 1 yang pada komponen membaca dimulai dari materi yang paling dasar yaitu membaca huruf hijaiyah yang berkharakat, melafalkan surah al fatihah, surah al-ikhlas, dan surah Al-Lahab. Yang pada semester 2 terdapat pengulangan materi yang berkaitan dengan membaca huruf hijaiyah yang berkharakat, melafalkan surah An-Nasr, melafalkan surah Al-Maun, dan melafalkan surah Al-Quraisy. Pada elemen hadis materi kelas 1 hanya terdapat pada semester dua yaitu hadis tentang kebersihan.

Pada kelas 2 komponen membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid sudah masuk pada bacaan *Ghunnah* yang mendasar. Adapun untuk komponen membaca pada tahap ini siswa mulai membaca huruf hijaiyah bersambung sesuai dengan *makhorijul huruf*, membaca surah An-Nas dan melafalkan surah Al-Qari'ah. Pada elemen hadis mempelajari tentang hadis keutamaan belajar Al-Qur'an dan hadis tentang hormat kepada kedua orang tua. Kelas 3 komponen membaca Al-Qur'an dalam ilmu tajwid tentang hukum bacaan Qolqolah dan hukum bacaan mad Thabi'i. Untuk tingkatan kelas 4 ilmu tajwid membahas tentang bacaan *idzhar halqi* dan bacaan *ikhfa' haqiqi*. Pada semester 2 membahas tentang bacaan *iqgham* dan bacaan *iqlab*. Adapun untuk membaca Al-Qur'an pada surah-surah pendek dapat melafalkan Surah Al-Qari'ah dan melafalkan surah Al-Zalzalah. Pada elemen hadis mampu melafalkan hadis tentang takwa, hadis tentang niat, dan hadis tentang silaturahmi.

Pada tahapan kelas 5 komponen membaca sesuai ilmu tajwid berkaitan dengan hukum bacaan mim sukun yang terdiri dari *ikhfa' syafawi*, *idghom mimi*, dan *idzhar syafawi*.Ilmu tajwid selain pada mim sukun juga mempelajari tentang bacaan *waqof* dan *washol.* Adapun untuk surah pendek dapat dilihat pada kemampuan melafalkan Surah Al-Adiyat, melafalkan surah At-Tin, melafalkan Surah Al-Humazah, dan melafalkan surah Al-Bayyinah. Pada komponen membaca sesuai dengan ilmu hadis, pada kelas tersebut mempelajari terkait dengan hadis tentang menyayangi anak yatim dan hadis tentang ciri-ciri orang munafik.

C. Pemetaan Materi Ajar PAI dan Budi Pekerti Elemen Al-Qur'an Hadits pada Komponen Menulis

Menurut analisis buku ajar Al-Qur'an hadis komponen menulis Al-Qur'an dimulai dari kelas 2. Yang di mana pada tingkatan kelas 1 hanya difokuskan dengan mengenal huruf hijaiyah, tanda-tanda baca huruf hijaiyah, mengenal dan menghafal surah-surah pendek dan lain sebagainya. Komponen menulis Al-Qur'an pada tingkatan kelas 2 dimulai dengan menulis Al-Qur'an mendasar. Yaitu menulis huruf hijaiyah, menulis kata arab secara terpisah, menulis huruf hijaiyah bersambung, dan menulis kata arab secara bersambung. Dapat diketahui bahwa untuk komponen menulis Al-Qur'an disusun sesuai dengan kemampuan peserta didik kelas rendah yang hanya mampu sampai pada tahap menulis huruf hijaiyah bersambung. Komponen menulis pada kelas atas sudah mulai masuk pada menulis surah-surah pendek yang meliputi menulis surah Al-Qari'ah dan surah Al-Zalzalah yang terdapat pada kelas 4. Kemudian untuk kelas 5 komponen menulis Al-Qur'an terdapat pada surah Adiyat, surah At-Tin, Surah Al-Humazah, dan surah Al-Bayyinah.

Melihat dari Analisa di atas, dapat diketahui bahwa komponen menulis Al-Qur'an dilakukan secara bertahap sesuai jenjang tingkatan kelas. Yang dimulai dari kelas rendah menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah, menulis tanda-tanda kharokat, menulis arab bersambung sampai pada menulis surah-surah pendek yang sudah pada tahap kelas atas. Buku ajar menawarkan pedoman umum untuk menulis Al-Quran, seperti cara menulis dari kanan ke kiri, mengetahui apakah bagian terhubung atau tidak, memilih penempatan di atas, tengah, atau di bawah garis, dan memperhatikan penulisan titik dan harakat dengan benar. Selanjutnya, lembar aktivitas diberikan kepada siswa, di mana mereka diminta untuk menyalin surah atau ayat Al-Quran sesuai dengan contoh yang ada dalam buku ajar dan terkait dengan topik yang sedang dibahas.

D. Pemetaan Materi Ajar PAI dan Budi Pekerti Elemen Al-Qur'an Hadits pada Komponen Menghafal

Menurut analisis buku ajar Al-Qur'an hadis, komponen menghafal hampir selalu ada di semua tingkatan kelas atau fase, dan disajikan dengan penekanan pada pemahaman

bertahap. Menghafal menjadi salah satu kegiatan yang selalu digunakan oleh seseorang sebagai langkah awal untuk mengenalkan Al-Qur'an. Menghafal menjadi kegiatan yang mudah dilakukan karna dengan hanya mendengarkan tanpa membaca terlebih dahulu seseorang dapat bisa menguasainya. Jika dikaitkan di dunia Pendidikan menghafal menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh pelajar. Hampir semua di dunia Pendidikan memiliki budaya menghafal sebagai penunjang untuk lebih mencintai Al-Qur'an.

Pada jenjang SD/MI menghafal sudah dapat dilaksanakan mulai dari kelas 1 dengan pilihan surah yang mudah, seperti menghafal pada surah Al-Fatihah, surah Al-Ikhlas, Surah Al-Lahab, surah An-Nasr, Surah Al-Maun, dan Surah Al-Quraisy. Menghafal hadis pada kelas 1 belum direalisasikan karna hanya fokus pada surah-surah pendek. Kelas 2 komponen menghafal surah-surah pendek yang meliputi menghafal surah Al-Fiil, Surah Al-Humazah, Surah Al-Asr dan at-Takatsur dan menghafal surah Al-Qari'ah, surah Al-Asr dan Surah Al-Adiyat. Kelas 4 komponen menghafal surah-surah pendek meliputi surah al-Asr, surah Quraisy, Surah Al-Maun, surah At-Takatsur Surah Al-Qari'ah dan menghafal surah Al-Zalzalah. Pada kelas ini menghafal hadis sudah direalisasikan yaitu menghafal hadis tentang takwa, hadis tentang niat, dan hadis tentang silaturahmi. Sedangkan untuk kelas 5 komponen menghafal antara lain menghafal Surah Al-Adiyat, surah At-Tin, Surah Al-Humazah, dan surah Al-Bayyinah. Tidak hanya menghafal surah-surah pendek pada kelas tersbeut juga dapat menghafal hadis tentang menyayangi anak yatim, hadis tentang ciri-ciri orang munafik.

KESIMPULAN

Dari uraian pembahasan yang telah dijabarkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Capaian Pembelajaran PAI elemen Al-Qur'an Hadits Jenjang Dasar dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan tahap awal yang mendasar untuk tahapan yang berikutnya. Semua tahap awal yang mengawali tercapainya tujuan pembelajaran pada fase berikutnya dimulai dari Jenjang Dasar ini, yaitu pada Fase A-C. Tahapan pada ilmu tajwid berupa pengenalan huruf hijaiah, membaca, menulis, menghafal, dan sebagian memahami Al-Qur'an semua tersusun terstruktur dari awal hingga akhir tersinkron dengan materi ajar.

Pada Fase A (Kelas 1-2) peserta didik diharapkan mampu mengenal dan huruf hijaiah dan harakatnya, dan huruf bersambung kemudian mampu membaca surah-surah pendek. Dalam tahap ini, peneliti memberikan saran agar baiknya tahap setelah mengenal huruf hijaiah adalah justru menghafal surah-surah pendek yang sesuai dengan metode turunnya Al-Qur'an pertama kali kepada Nabi Muhammad dengan talaqqi (menirukan bacaan guru), barulah kemudian sampai pada pengenalan bacaan yang sejalan dengan membaca Al-Qur'an beserta menjelaskan pesan pokoknya pada tahap Fase B (Kelas 3-4).

Dan pada tahap terakhir di Fase C (Kelas 5-6), peserta didik dapat membaca, menghafal, menulis, maupun memahami pesan pokok pada materi ajar dasar dalam surah-surah pendek dengan baik meskipun hanya dari penjabaran singkat dari modul atau . Diharapkan dengan pemaparan capaian pembelajaran yang tersinkronkan dengan materi ajar tersebut dapat memberikan bekal yang baik dalam pencapaian tujuan pembelajaran pada jenjang menengah dan memberikan pondasi yang kuat bagi peserta didik dalam berbekal Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dan dasar hidup utamanya, termasuk kita umat muslim.

DAFTAR REFERENSI

Amril, M., Panggabean, Witari Triarni. 2024. "Belajar Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka." 8(1): 3114-3122.

Aulia, Muhammad Hizba, Agus Fakhruddin, Cucu Surahman, Universitas Pendidikan Indonesia, and Kesesuaian Materi. 2024. “PEMETAAN CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN MATERI AJAR PAI DAN BUDI PEKERTI ELEMEN Al-QURAN DALAM.” 16(1):103–17.

Fauziyatul Anwar, Ticha. 2023. "Al-Qur'an dan Hadits 1: untuk Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah." Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Hartati, Sri. 2017. “Konsep Spiritual Parenting dengan Pendekatan Konseling Behavioristik dalam Membentuk Moral Anak Usia Sekolah Dasar.” E-Journal SKIPBBM. Hal. 40-52.

Hidayah, Hikmatul Hidayah. 2023. "Pengertian, Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam." Jurnal As-Said 3(1):21-33.

Mahdali, Fitriyah. 2020. “Analisis Kemampuan Membaca Al- Qur ’ an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.” MASHDAR Jurnal Studi Al-Quran Dan Hadis 2(2):143–68.

Ramadhan, Rizky Awallul, and Hasrian Rudi Setiawan. 2022. “Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis.” Jurnal Edumaniora 01(02):263–68.

Ramayulis. 2010.“Metodologis Pendidikan Agama Islam” (Jakarta: Kalam Mulia). Hal. 21.

Rifa’i, Ahmad, N. Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati. 2022. “Untuk Lebih Memaksimalkan Potensi Yang Dimilikinya Agar.” Jurnal Syntax Admiration 3(8):1006–1013.

Sabariah, Hayatun, Diani Syahfitri, Zaifatur Ridha, Nurmisdaramayani, and Indah Inayati. 2022. “Pelatihan Ilmu Tajwid Dalam Menciptakan Generasi Qur’ani Di.” Mujtama’ Jurnal Pengabdian Masyarakat 2(1):11–20.